

KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PT SIERAD PRODUCE TBK DALAM RANGKA KUASI REORGANISASI



PT SIERAD PRODUCE TBK ("Perseroan")

PENGUMUMAN

KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

Dengan ini diberitahukan kepada Para Pemegang Saham Perseroan bahwa Perseroan akan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("**Rapat**") pada hari Selasa, tanggal 27 Oktober 2009.

Panggilan untuk Rapat telah diiklankan dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, pada tanggal 12 Oktober 2009, sesuai ketentuan Pasal 21 ayat (3) Anggaran Dasar Perseroan.

Yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat adalah:

- a. Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 9 Oktober 2009 sampai dengan pukul 16.00 WIB.
- b. Untuk saham-saham Perseroan yang berada di dalam Penitipan Kolektif hanyalah para pemegang rekening atau kuasa para pemegang rekening yang namanya tercatat pada pemegang rekening atau bank kustodian di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("**KSEI**") yang nama-namanya tercatat per tanggal 9 Oktober 2009 sampai dengan pukul 16.00 WIB.
- c. Bagi pemegang rekening efek KSEI dalam Penitipan Kolektif diwajibkan memberikan Daftar Pemegang Saham yang dikelolanya kepada KSEI untuk mendapatkan Konfirmasi Tertulis Untuk Rapat ("**KTUR**").

Setiap usul Pemegang Saham Perseroan akan dimasukkan dalam acara Rapat jika memenuhi persyaratan dalam Pasal 21 ayat (6) Anggaran Dasar Perseroan dan harus sudah diterima oleh Direksi Perseroan paling lambat 14 (empat belas) hari kalender sebelum tanggal pemanggilan untuk Rapat yang bersangkutan dikeluarkan oleh Perseroan.

Diterbitkan kembali di Bogor, 26 Oktober 2009

Direksi Perseroan

**KETERBUKAAN INFORMASI INI DISAMPAIKAN SEHUBUNGAN DENGAN
PERATURAN BAPEPAM DAN LK NO. IX.L.1 TENTANG
TATA CARA PELAKSANAAN KUASI REORGANISASI DAN
PERATURAN BAPEPAM DAN LK NO. X.K.1 TENTANG
KETERBUKAAN INFORMASI YANG HARUS SEGERA DIUMUMKAN KEPADA PUBLIK**

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 yang terutama disebabkan oleh melemahnya kurs mata uang yang ditandai dengan tidak stabilnya kurs tukar Rupiah terhadap mata uang asing lainnya dan tingginya tingkat suku bunga pinjaman, ketatnya likuiditas, serta menurunnya tingkat kepercayaan investor, telah memberikan dampak buruk terhadap perekonomian Indonesia.

Bidang usaha peternakan yang merupakan bidang usaha utama yang dijalankan oleh PT Sierad Produce Tbk ("**Perseroan**") termasuk salah satu dari bidang usaha yang mengalami pukulan berat sebagai akibat dari krisis ekonomi yang berkepanjangan yang berdampak pada kinerja keuangan Perseroan. Sementara itu, sebagian besar dari pinjaman yang diperoleh oleh Perseroan dalam bentuk mata uang asing seperti Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang dan mata uang negara lainnya mengalami apresiasi/kenaikan yang luar biasa terhadap nilai tukar Rupiah. Keadaan ini mengakibatkan Perseroan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban kepada para krediturnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahun 2001 Perseroan melakukan proses restrukturisasi atas seluruh pinjaman, dimana sebagian besar hutang Perseroan diubah menjadi saham, obligasi konversi dan penjadwalan ulang kembali hutang *leasing*, dan pada tahun 2005, seluruh hutang obligasi dan hutang *leasing* tersebut telah diubah menjadi kepemilikan saham dalam Perseroan.

Meskipun restrukturisasi hutang Perseroan telah seluruhnya selesai dilaksanakan, dan sejak tahun 2006 hingga 30 Juni 2009 Perseroan telah berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp100.587.151.864,- (seratus miliar lima ratus delapan puluh tujuh juta seratus lima puluh satu ribu delapan ratus enam puluh empat Rupiah), Perseroan masih memiliki akumulasi kerugian yang signifikan pada neraca Perseroan per tanggal 30 Juni 2009 sebesar Rp2.377.518.090.350,- (dua triliun tiga ratus tujuh puluh tujuh milyar lima ratus delapan belas juta sembilan puluh ribu tiga ratus lima puluh Rupiah) dimana kerugian ini terutama sebagai akibat dari kerugian selisih kurs akibat krisis ekonomi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Agar neraca Perseroan dapat menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani oleh defisit, maka Perseroan bermaksud untuk melakukan kuasi reorganisasi. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan kewajibannya. Dengan ini diharapkan perusahaan bisa meneruskan usahanya secara lebih baik, seolah-olah mulai dari awal yang baik (*fresh start*), dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit. Pengeliminasian defisit dilakukan terhadap akun-akun ekuitas dengan urutan prioritas sebagai berikut:

- a. Cadangan Umum;
- b. Cadangan Khusus;
- c. Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban dan selisih penilaian yang sejenisnya;
- d. Tambahan Modal Disetor dan sejenisnya; dan
- e. Modal Saham.

Perseroan menyampaikan informasi sebagaimana tertuang dalam keterbukaan informasi ini ("**Keterbukaan Informasi**") sebagai pemenuhan persyaratan dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("**Bapepam dan LK**") No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi ("**Peraturan No. IX.L.1**") dan Peraturan Bapepam No. X.K.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan kepada Publik ("**Peraturan**

No. X.K.1”), yang dapat menjadi acuan bagi para pemegang saham Perseroan untuk memberikan persetujuan yang akan dimintakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) Perseroan yang rencananya akan diselenggarakan pada tanggal 27 Oktober 2009. Pemegang Saham Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 9 Oktober 2009 (*Recording Date*) sampai dengan pukul 16.00 WIB berhak untuk menghadiri RUPSLB Perseroan untuk memberikan suara menyetujui atau tidaknya rencana Kuasi Reorganisasi yang akan dilakukan oleh Perseroan.

Tujuan dan Manfaat Kuasi Reorganisasi

Adapun tujuan dan manfaat dilaksanakannya Kuasi Reorganisasi oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

- a. Perseroan dapat memulai awal yang baik (*fresh start*), dengan neraca menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit;
- b. untuk memperbaiki struktur ekuitas Perseroan dengan mengeliminasi defisit, dan menilai kembali seluruh aset serta kewajiban Perseroan sebesar nilai wajarnya;
- c. dengan tidak adanya defisit, maka akan memberikan dampak positif bagi para pemegang saham Perseroan karena Perseroan dapat melakukan pembagian dividen sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”); dan
- d. untuk meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Perseroan.

Pedoman Dalam Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi

Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi akan dilaksanakan dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan peraturan-peraturan yang berlaku yaitu:

1. UUPT;
2. PSAK No. 51 (Revisi 2003) tentang Akuntansi Kuasi-Reorganisasi;
3. Peraturan No. IX.L.1;
4. Peraturan Bapepam dan LK No. X.I.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-60/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (“Peraturan No. IX.I.1”);
5. Peraturan No. X.K.1;
6. Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik (“Peraturan No. IX.J.1”); dan
7. Anggaran Dasar Perseroan.

RENCANA PELAKSANAAN KUASI REORGANISASI

Agar Perseroan dapat memulai awal yang baik (*fresh start*) dengan cara menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani dengan defisit, maka Perseroan merencanakan untuk melakukan kuasi reorganisasi, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Penilaian kembali Aset dan Kewajiban sesuai nilai wajar.
2. Perjumpaan (*set off*) antara saldo defisit Perseroan dengan selisih hasil revaluasi aset dan kewajiban Perseroan.
3. Perjumpaan (*set off*) antara saldo defisit Perseroan dengan saldo tambahan modal disetor Perseroan.
4. Perjumpaan (*set off*) antara saldo defisit Perseroan dengan hasil penurunan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dengan menurunkan nilai nominal saham Perseroan.

1. Penilaian kembali Aktiva dan Kewajiban sesuai nilai wajar

Berdasarkan Laporan Penilaian Aset dan Kewajiban oleh penilai independen PT Alpro Dinamika dalam suratnya No. AD.APP-AL.09.09.335 tanggal 12 Agustus 2009 dan Laporan Penilaian Aset No. AD.APP.09.08.322 tanggal 12 Agustus 2009, nilai wajar aset dan nilai wajar kewajiban Perseroan per tanggal 30 Juni 2009 masing-masing sebesar Rp 1.608.001.998.995,- (satu triliun enam ratus delapan miliar satu juta sembilan ratus sembilan puluh delapan ribu sembilan ratus sembilan puluh lima Rupiah) dan Rp 455.324.135.808,- (empat ratus lima puluh lima miliar tiga ratus dua puluh empat juta seratus tiga puluh lima ribu delapan ratus delapan Rupiah) dimana selisih penilaian aset dan kewajiban tersebut terhadap nilai bukunya adalah sebesar Rp 108.380.711.649,- (seratus delapan miliar tiga ratus delapan puluh juta tujuh ratus sebelas ribu enam ratus empat puluh Sembilan Rupiah) yang terdiri dari selisih penilaian kembali aset tetap dan aset tetap tidak digunakan sebesar Rp 108.380.711.649,- (seratus delapan miliar tiga ratus delapan puluh juta tujuh ratus sebelas ribu enam ratus empat puluh sembilan Rupiah).

Adapun perincian penilaian aset dan kewajiban Perseroan tersebut adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai Buku Sebelum Penilaian Wajar (Rp)	Nilai Pasar Wajar (Rp)	Selisih Nilai Buku dengan Nilai Wajar (Rp)
Aset Lancar	849.390.771.776	849.390.771.776	--
Aset Tidak Lancar	650.230.515.570	758.611.227.219	108.380.711.649
Total Aset	1.499.621.287.346	1.608.001.998.995	108.380.711.649
Kewajiban Lancar	430.781.583.132	430.781.583.132	--
Kewajiban Tidak Lancar	24.542.552.676	24.542.552.676	--
Total Kewajiban	455.324.135.808	455.324.135.808	--

Sesuai PSAK No. 51 (Revisi 2003), dalam rangka Kuasi Reorganisasi, selisih antara nilai wajar aset dan kewajiban dengan nilai buku aset dan kewajiban digunakan untuk menutup defisit.

2. Perjumpaan (set off) antara saldo defisit Perseroan dengan selisih hasil revaluasi aset dan kewajiban Perseroan

Jumlah yang membentuk akun selisih penilaian aset dan kewajiban sebelum digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit berasal dari perhitungan selisih antara nilai buku aset dan kewajiban Perseroan per tanggal 30 Juni 2009 dibandingkan dengan nilai pasarnya, dengan perincian sebagai berikut:

Aset Tetap – Bersih	: Rp 107.527.390.113,-
Aset Tetap yang Tidak Digunakan	: Rp 853.321.536,-
Total	: Rp 108.380.711.649,-

Penjumpaan (*set off*) antara saldo rugi (defisit) dengan saldo selisih penilaian kembali aset dan kewajiban adalah sebagai berikut:

Saldo Defisit	(2.377.518.090.350)
Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	108.380.711.649
Sisa Saldo Defisit	(2.269.137.378.701)

3. Perjumpaan (set off) antara saldo defisit Perseroan dengan saldo tambahan modal disetor Perseroan

Penjumpaan (*set off*) antara sisa saldo defisit Perseroan setelah perjumpaan dengan selisih penilaian aset dan kewajiban dengan saldo tambahan modal disetor Perseroan per tanggal 30 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

Sisa Saldo Defisit	(2.269.137.378.701)
Tambahan Modal Disetor	237.474.479.595
Sisa Saldo Defisit	(2.031.662.899.106)

4. Perjumpaan (set off) antara saldo defisit Perseroan dengan hasil penurunan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dengan menurunkan nilai nominal saham Perseroan

Sehubungan dengan jumlah selisih penilaian kembali aset tetap dan kewajiban Perseroan sebesar Rp 108.380.711.649 dan tambahan modal disetor sebesar Rp 237.474.479.595 tidak dapat menutup saldo rugi (defisit), maka diperlukan reorganisasi secara hukum melalui penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar (pengurangan modal) untuk menutupi defisit tersebut.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 265 tanggal 25 Juli 2008, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, modal Perseroan adalah sebagai berikut:

- Modal Dasar : Rp 8.831.637.901.700,- (delapan triliun delapan ratus tiga puluh satu miliar enam ratus tiga puluh tujuh juta sembilan ratus satu ribu tujuh ratus Rupiah) terbagi atas:
- (i) 73.099.900 (tujuh puluh tiga juta sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus Rupiah) saham Seri A, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 5.000,- (lima ribu Rupiah) atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 365.499.500.000,- (tiga ratus enam puluh lima miliar empat ratus sembilan puluh sembilan juta lima ratus ribu Rupiah);
 - (ii) 650.686.609 (enam ratus lima puluh juta enam ratus delapan puluh enam ribu enam ratus sembilan) saham Seri B, masing-masing bernilai nominal sebesar Rp 3.000,- (tiga ribu Rupiah) atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 1.952.059.827.000,- (satu triliun sembilan ratus lima puluh dua miliar lima puluh sembilan juta delapan ratus dua puluh tujuh ribu Rupiah); dan
 - (iii) 65.140.785.747 (enam puluh lima miliar seratus empat puluh juta tujuh ratus delapan puluh lima ribu tujuh ratus empat puluh tujuh) saham Seri C, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 100,- (seratus Rupiah) atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 6.514.078.574.700,- (enam triliun lima ratus empat belas miliar tujuh puluh delapan juta lima ratus tujuh puluh empat ribu tujuh ratus Rupiah).
- Modal Ditempatkan dan Modal Disetor : Rp 3.184.291.525.400,- (tiga triliun seratus delapan puluh empat miliar dua ratus sembilan puluh satu juta lima ratus dua puluh lima ribu empat ratus Rupiah) terbagi atas:
- (i) 73.099.900 (tujuh puluh tiga juta sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus) saham Seri A, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 5.000,- (lima ribu Rupiah) atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 365.499.500.000,- (tiga ratus enam puluh lima miliar empat ratus sembilan puluh sembilan juta lima ratus ribu Rupiah);
 - (ii) 650.686.609 (enam ratus lima puluh juta enam ratus delapan puluh enam ribu enam ratus sembilan) saham Seri B, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 3.000,- (tiga ribu Rupiah) atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 1.952.059.827.000,- (satu triliun sembilan ratus lima puluh dua miliar lima puluh sembilan juta delapan ratus dua puluh tujuh ribu Rupiah); dan
 - (iii) 8.667.321.984 (delapan miliar enam ratus enam puluh tujuh juta tiga ratus dua puluh satu ribu sembilan ratus delapan puluh empat) saham Seri C, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 100,- (seratus Rupiah) atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 866.732.198.400,- (delapan ratus enam

puluh enam miliar tujuh ratus tiga puluh dua juta seratus sembilan puluh delapan ribu empat ratus Rupiah).

Perbedaan antara saham Seri A, Seri B dan Seri C adalah hanya mengenai nilai nominal saham masing-masing saham, yaitu sebagai berikut:

Saham Seri A : Rp.5.000,- per saham

Saham Seri B : Rp.3.000,- per saham

Saham Seri C : Rp. 100,- per saham

Disamping perbedaan nilai nominal saham sebagaimana dimaksud di atas, tidak terdapat perbedaan lain antara masing-masing pemegang saham Seri A, Seri B maupun Seri C serta hak dan kewajiban masing-masing pemegang saham Seri A, Seri B maupun Seri C adalah sama.

Penurunan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dilakukan dengan cara menurunkan nilai nominal saham Perseroan dari semula (i) Rp 5.000,- (lima ribu Rupiah) per saham untuk saham Seri A; dan (ii) Rp 3.000,- (tiga ribu Rupiah) per saham untuk saham Seri B, menjadi Rp 395,- (tiga ratus sembilan puluh lima Rupiah) per saham baik untuk saham Seri A maupun saham Seri B.

Dengan adanya penurunan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sebagaimana dimaksud di atas, maka untuk memenuhi ketentuan Pasal 33 ayat 1 UUPT yang mengatur bahwa jumlah modal ditempatkan dan modal disetor adalah paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar, maka Perseroan akan melakukan penurunan modal dasar dengan mengurangi jumlah saham dalam portepel untuk saham Seri C sebesar 29.578.812.747 (dua puluh sembilan miliar lima ratus tujuh puluh delapan juta delapan ratus dua belas ribu tujuh ratus empat puluh tujuh) saham menjadi 35.561.973.000 (tiga puluh lima miliar lima ratus enam puluh satu juta sembilan ratus tujuh puluh tiga ribu) saham dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) per saham.

Dengan adanya penurunan modal ditempatkan dan modal disetor dalam Perseroan serta penurunan modal dasar Perseroan, sebagaimana dimaksud di atas, maka modal Perseroan akan menjadi sebagai berikut:

Modal Dasar : Rp 3.842.092.971.055,- (tiga triliun delapan ratus empat puluh dua miliar sembilan puluh dua juta sembilan ratus tujuh puluh satu ribu lima puluh lima Rupiah) terbagi atas:

- (i) 73.099.900 (tujuh puluh tiga juta sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus Rupiah) saham Seri A, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 395,- (tiga ratus sembilan puluh lima Rupiah) atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 28.874.460.500,- (dua puluh delapan miliar delapan ratus tujuh puluh empat juta empat ratus enam puluh lima ratus Rupiah);
- (ii) 650.686.609 (enam ratus lima puluh juta enam ratus delapan puluh enam ribu enam ratus sembilan) saham Seri B, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 395,- (tiga ratus sembilan puluh lima Rupiah) atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 257.021.210.555,- (dua ratus lima puluh tujuh miliar dua puluh satu juta dua ratus sepuluh ribu lima ratus lima puluh lima Rupiah); dan
- (iii) 35.561.973.000 (tiga puluh lima miliar lima ratus enam puluh satu juta sembilan ratus tujuh puluh tiga ribu) saham Seri C, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 100,- (seratus Rupiah) atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 3.556.197.300.000,- (tiga triliun lima ratus lima puluh enam miliar seratus sembilan puluh tujuh juta tiga ratus ribu Rupiah).

Modal Ditempatkan dan Modal Disetor : Rp 1.152.627.869.455,- (satu triliun seratus lima puluh dua miliar enam ratus dua puluh tujuh juta delapan ratus enam puluh sembilan ribu empat ratus lima puluh lima Rupiah) terbagi atas:

- (i) 73.099.900 (tujuh puluh tiga juta sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus) saham Seri A, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 395,- (tiga ratus sembilan puluh lima Rupiah) atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 28.874.460.500,- (dua puluh delapan miliar delapan ratus tujuh puluh empat juta empat ratus enam puluh ribu lima ratus Rupiah);
- (ii) 650.686.609 (enam ratus lima puluh juta enam ratus delapan puluh enam ribu enam ratus sembilan) saham Seri B, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 395,- (tiga ratus sembilan puluh lima Rupiah) atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 257.021.210.555,- (dua ratus lima puluh tujuh miliar dua puluh satu juta dua ratus sepuluh ribu lima ratus lima puluh lima Rupiah); dan
- (iii) 8.667.321.984 (delapan miliar enam ratus enam puluh tujuh juta tiga ratus dua puluh satu ribu sembilan ratus delapan puluh empat) saham seri C, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 100,- (seratus Rupiah) atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 866.732.198.400,- (delapan ratus enam puluh enam miliar tujuh ratus tiga puluh dua juta seratus sembilan puluh delapan ribu empat ratus Rupiah).

Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, penurunan modal Perseroan sebagaimana dimaksud di atas akan dilaksanakan dengan mengingat hal-hal, antara lain, sebagai berikut:

1. diperolehnya persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan yang rencananya akan diselenggarakan pada tanggal 27 Oktober 2009; dan
2. diperolehnya persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan penurunan modal Perseroan.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 46 ayat (2) jo. Pasal 45 **UUPT**, persetujuan Menkumham sebagaimana dimaksud dalam butir 2 di atas hanya akan diberikan apabila:

- a. tidak terdapatnya keberatan tertulis dari kreditur Perseroan dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari sejak tanggal diumumkannya keputusan pengurangan modal Perseroan dalam 1 (satu) atau lebih surat kabar harian; atau
- b. telah tercapainya penyelesaian atas keberatan yang diajukan kreditur (jika ada kreditur yang mengajukan keberatan secara tertulis); atau
- c. gugatan kreditur (jika ada) ditolak oleh pengadilan berdasarkan putusan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Sampai dengan tanggal Informasi Tambahan ini, Perseroan tidak menerima adanya keberatan dari kreditur atau pihak lain terkait dengan rencana Kuasi Reorganisasi.

Setelah pengurangan modal Perseroan sebagaimana dimaksud di atas menjadi efektif, yaitu pada tanggal diperolehnya persetujuan dari Menkumham atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana tersebut di atas, maka pengurangan modal sebesar Rp 2.031.663.655.945,- (dua triliun tiga puluh satu miliar enam ratus enam puluh tiga juta enam ratus lima puluh lima ribu sembilan ratus empat puluh lima Rupiah) digunakan untuk mengeliminasi sisa saldo defisit Perseroan setelah perjumpaan dengan selisih penilaian aset dan kewajiban dan tambahan modal disetor sebagai berikut:

Sampai dengan tanggal Informasi Tambahan ini, Perseroan tidak menerima adanya keberatan dari kreditur atau pihak lain terkait dengan rencana Kuasi Reorganisasi.

Penurunan Nilai Nominal Saham	2.031.663.655.945
Eliminasi terhadap Sisa Saldo Defisit	(2.031.662.899.106)
Agio Saham	756.839

Berikut adalah rangkuman cara perhitungan dan tahap-tahap pengeliminasian saldo rugi (defisit) dalam rangka Kuasi Reorganisasi Perseroan:

Keterangan	Saldo Rugi (Defisit)	Selisih Penilaian Aktiva dan Kewajiban	Tambahan Modal Disetor	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Jumlah Ekuitas – Bersih
Saldo 30 Juni 2009 (sebelum Kuasi Reorganisasi)	(2.377.518.090.350)	--	237.474.479.595	3.184.291.525.400	1.044.247.914.645
Selisih penilaian aktiva dan kewajiban	--	108.380.711.649	--	--	108.380.711.649
Pengeliminasian saldo defisit – Tahap 1	108.380.711.649	(108.380.711.649)	--	--	--
Pengeliminasian saldo defisit – Tahap 2	237.474.479.595	--	(237.474.479.595)	--	--
Pengeliminasian saldo defisit – Tahap 3	2.031.662.899.106	--	756.839	(2.031.663.655.945)	--
Saldo 30 Juni 2009 (setelah Kuasi Reorganisasi)	--	--	756.839	1.152.627.869.455	1.152.628.626.294

IKHTISAR DATA KEUANGAN

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember yang diambil dari laporan keuangan tahun 2006 – 2008 dan 30 Juni untuk laporan keuangan tahun 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto Amir Jusuf dan Mawar dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Aset	30 Jun 2009	31 Des 2008	31 Des 2007	31 Des 2006
Kas dan setara kas	30.377.940.624	46.047.313.376	9.051.640.386	16.679.001.980
Piutang Usaha – bersih	333.997.559.057	244.167.364.028	202.598.411.661	169.482.241.436
Piutang Lain-lain	12.716.354.040	12.258.264.348	8.578.849.947	10.494.949.087
Persediaan	310.225.766.069	292.498.954.027	312.630.912.658	150.153.391.409
Hewan TeHeHewan Ternak Produksi – Berumur Pendek	74.252.412.472	55.715.491.575	55.938.118.580	38.408.749.387
Biaya dan Pajak Dibayar Di muka	24.387.675.899	17.120.324.194	10.881.421.399	17.363.906.392
Uang Muka Pembelian	63.433.063.615	84.433.391.133	51.205.335.436	33.642.396.158
Aset tetap - bersih	488.150.267.098	479.497.193.994	485.503.960.070	447.079.779.629
Piutang Hubungan Istimewa	41.281.893.732	42.073.275.777	42.423.468.210	42.096.000.745
Aset Pajak Tangguhan	53.324.432.350	58.143.942.045	74.954.244.851	100.296.147.708
Uang Muka Pembelian Aset Tetap	34.041.680.360	18.258.251.169	3.582.885.251	773.911.866

Aset	30 Jun 2009	31 Des 2008	31 Des 2007	31 Des 2006
Aset Tetap yang Tidak Digunakan	32.927.526.213	34.350.637.619	37.446.931.719	86.811.848.130
Uang Jaminan yang Dapat Diterima Kembali	504.715.817	427.723.716	266.698.000	513.790.648
Jumlah Aset	1.499.621.287.346	1.384.992.127.001	1.295.062.878.168	1.113.796.114.575
Kewajiban, Hak Minoritas dan Ekuitas				
Hutang Bank	242.625.134.153	199.892.148.061	83.817.190.285	428.475.670
Hutang Usaha	152.012.734.758	86.973.868.761	150.708.261.985	81.250.372.923
Hutang Pajak	8.065.066.267	10.521.002.698	9.607.455.878	8.772.481.867
Biaya yang Masih Harus Dibayar	10.593.360.393	18.458.701.018	14.900.304.146	13.145.122.463
Hutang Sewa Pembiayaan	5.375.269.530	3.836.933.488	3.603.990.227	525.360.258
Kewajiban Pajak Tangguhan	286.605.775	285.509.611	290.119.766	-
Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja	21.116.136.386	19.847.867.262	15.718.293.246	13.514.729.586
Kewajiban Lancar Lainnya	15.249.828.546	11.886.631.753	10.381.405.004	11.353.608.173
Jumlah Kewajiban	455.324.135.808	351.702.662.652	289.027.020.537	128.990.150.940
Hak Minoritas	49.236.893	224.992.064	224.916.218	225.898.671
Ekuitas				
Modal saham	3.184.291.525.400	3.184.291.525.400	3.184.291.525.400	3.184.291.525.400
Tambahan modal disetor, bersih	237.474.479.595	237.474.479.595	237.474.479.595	237.474.479.595
Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	-	-	347.703.892.066	347.703.892.066
Selisih Kursk arena Penjabaran Laporan Keuangan	-	-	-	(34.433.888)
Defisit	(2.377.518.090.350)	(2.388.701.532.710)	(2.763.658.955.648)	(2.784.855.398.210)
Jumlah Ekuitas	1.044.247.914.645	1.033.064.472.285	1.005.810.941.413	984.580.064.963
Jumlah Kewajiban, Hak Minoritas dan Ekuitas	1.499.621.287.346	1.384.992.127.001	1.295.062.878.168	1.113.796.114.575

B. LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN

	30 Jun 2009	31 Des 2008	31 Des 2007	31 Des 2006
Penjualan Bersih	1.529.118.920.944	2.331.686.331.402	1.632.453.613.659	1.111.242.030.537
Beban Pokok Penjualan	1.441.990.951.958	2.115.923.956.080	1.473.863.801.507	938.642.336.462

Laba Kotor	87.127.968.986	215.762.375.322	158.589.812.152	172.599.694.075
Beban Usaha	65.151.264.045	141.309.140.133	109.672.944.328	104.342.015.993
Laba Usaha	21.976.704.941	74.453.235.189	48.916.867.824	68.257.678.081
Penghasilan (Beban) Lain-lain - bersih	(5.966.203.677)	(30.393.935.820)	(2.085.618.047)	1.673.111.763
Laba sebelum Pajak Penghasilan	16.010.501.264	44.059.299.369	46.831.249.777	69.930.789.845
Beban Pajak Penghasilan	(4.820.605.859)	(16.805.692.651)	(25.632.022.624)	(20.292.518.342)
Laba sebelum Hak Minoritas	11.189.895.405	27.253.606.718	21.199.227.153	49.638.271.503
Hak Minoritas atas Bagian Rugi Bersih	(6.453.045)	(75.846)	(2.784.591)	8.472.936
Perusahaan Anak				
Pos Luar Biasa				(8.693.008.368)
Laba Bersih	11.183.442.360	27.253.530.872	21.196.442.562	40.953.736.070

Akun Rugi selisih kurs tahun 2006, 2007 dan 2008 dan periode 6 bulan tahun 2009 jumlahnya tidak signifikan. Kerugian selisih kurs yang mengakibatkan besarnya saldo defisit Perseroan timbul pada saat krisis ekonomi pada tahun 1997. Saldo laba selisih kurs tahun 2006 sebesar Rp 3.386.738.475,-, rugi selisih kurs tahun 2007 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp 1.010.087.335,- dan Rp 1.743.242.278,-, dan laba selisih kurs untuk periode 6 bulan tahun 2009 terdapat laba selisih kurs sebesar Rp.8.246.224.115,-.

C. RASIO-RASIO PENTING

Rasio - Rasio Keuangan	30 Jun 2009	31 Des 2008	31 Des 2007	31 Des 2006
Laba Usaha terhadap Penjualan	1%	3%	3%	6%
Laba (Rugi) Bersih terhadap Penjualan	1%	1%	1%	4%
Laba Usaha terhadap Jumlah Ekuitas	2%	7%	5%	7%
Laba (Rugi) Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	1%	3%	2%	4%
Laba Usaha terhadap Jumlah Aset	1%	5%	4%	6%
Laba (Rugi) Bersih terhadap Jumlah Aset	1%	2%	2%	4%
Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Ekuitas	44%	34%	29%	13%
Jumlah Kewajiban Terhadap Jumlah Aset	30%	25%	22%	12%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

A. Umum

Sebagai imbas dari krisis global yang terjadi di akhir tahun 2008, perekonomian Indonesia di tahun 2009 sangat dipengaruhi oleh dinamika perekonomian global. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto pada triwulan I 2009 sebesar 4.4%. Konsumsi swasta tumbuh 5.8% (yoy) dan konsumsi pemerintah tumbuh sebesar 19.3% (yoy). Kinerja inflasi domestik semakin membaik karena semakin minimnya tekanan inflasi impor maupun masih besarnya persediaan barang-barang kebutuhan domestik. Tekanan inflasi akan terjadi pada bulan Ramadhan dan Hari Lebaran sekitar bulan Agustus dan September. Hingga Juni inflasi tahunan berada pada kisaran 3,65%.

Sempat terombang ambing akibat krisis keuangan global, nilai Rupiah secara berlahan mulai menguat pada kisaran Rp10.647,00 pada awal Juli 2009. Relatif amannya pemilu baik Legislatif maupun Pilpres serta semakin menurunnya inflasi dan BI *rate* mendorong *capital inflow* sehingga menggiring nilai Rupiah semakin membaik.

Semakin minimnya tekanan inflasi memberikan tenggang koreksi suku bunga. BI *rate* terkoreksi rata-rata 0,36% selama Januari-Juli 2009, suku bunga deposito 1 (satu) bulan turun 0,43%; suku bunga PUAB turun 0,04%; suku bunga kredit modal kerja turun 0,1% dan suku bunga kredit investasi turun 0,09%. Sedangkan suku bunga kredit konsumsi masih naik rata-rata 0,02%.

Berdasarkan kondisi makro ekonomi di atas, dapat disimpulkan bahwa perekonomian Indonesia di tahun 2009 tetap menunjukkan pertumbuhan yang positif yang akan berpengaruh positif pula bagi prospek usaha di Indonesia.

B. Analisa atas Saldo Defisit dan Penanggulangannya

Faktor utama penyebab saldo kerugian Perseroan sebesar Rp 2.377.518.090.350,- (dua triliun tiga ratus tujuh puluh tujuh miliar lima ratus delapan belas juta sembilan puluh ribu tiga ratus lima puluh Rupiah) per 30 Juni 2009 adalah rugi selisih kurs akibat hutang dalam mata uang asing sebagai akibat dari krisis ekonomi yang terjadi mulai pertengahan tahun 1997, dimana hutang tersebut timbul dari perjanjian hutang dalam mata uang asing yang dilakukan oleh Perseroan, perusahaan anak dan perusahaan terafiliasi lainnya sebelum adanya penggabungan usaha (merger) antara Perseroan, perusahaan anak dan perusahaan terafiliasi tersebut yang efektif pada tanggal 15 Desember 2000. Akan tetapi, adanya saldo kerugian tersebut tidak mengakibatkan pelanggaran persyaratan perjanjian kredit yang saat ini tengah berlangsung.

Namun demikian, dalam rangka meminimalisasi risiko atas fluktuasi kurs valas, Perseroan telah melakukan berbagai upaya diantaranya dengan melakukan perbandingan nilai tukar dari beberapa bank dan melakukan analisa pasar untuk memperoleh kurs yang terbaik. Transaksi valas yang dilakukan hanyalah untuk pembelian bahan baku impor, dimana penyelesaian transaksi dilakukan pada hari yang sama dengan tanggal transaksi. Perseroan juga berkeyakinan bahwa fluktuasi valas sehubungan dengan pembelian bahan baku dapat dikonversikan kepada harga jual produk. Di samping itu, Perseroan akan menggunakan instrument *hedging* (lindung nilai) untuk melindungi resiko kerugian dari pergerakan kurs hanya untuk pinjaman jangka panjang.

Dengan adanya upaya ini, sejak tahun 2006 yakni setelah proses restrukturisasi hutang terselesaikan, Perseroan membukukan laba bersih setiap tahunnya, yakni sebesar Rp 100.587.151.864,- (seratus miliar lima ratus delapan puluh tujuh juta seratus lima puluh satu ribu delapan ratus enam puluh empat Rupiah) untuk kurun waktu tahun 2006 sampai dengan 30 Juni 2009. Perseroan optimis bahwa hingga akhir tahun 2009, Perseroan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

C. Analisa Keuangan

Variabel yang dapat menyebabkan perubahan pada analisa keuangan di antaranya adalah harga dan volume penjualan, harga bahan baku (harga komoditi) dan nilai tukar mata uang (kurs).

Pada semester pertama tahun 2009 Perseroan mencapai penjualan bersih sebesar Rp 1.529 miliar dan pada tahun 2008 sebesar Rp 2.331 miliar. Kenaikan penjualan bersih tahun 2008 yang dicapai adalah sebesar Rp 699 miliar atau 43% dibandingkan dengan tahun 2007 dengan total penjualan bersih sebesar Rp 1.632 miliar. Sedangkan dibandingkan dengan tahun 2006, tahun 2007 kenaikan penjualan bersih adalah sebesar Rp 521 miliar atau sebesar 47%.

Komposisi penjualan bersih pada semester pertama tahun 2009 dari usaha pakan ternak sebesar Rp 872 miliar atau 57%, usaha peternakan ayam sebesar Rp 328 miliar atau 21%, usaha pembibitan ayam Rp 206 miliar atau 13% dan rumah potong ayam sebesar Rp 101 miliar atau 7%, sedangkan dari kegiatan non inti sebesar Rp 22 miliar atau 2% dari total penjualan bersih.

Komposisi penjualan bersih tahun 2008 dari usaha pakan ternak sebesar Rp 1.333 miliar atau 57%, usaha peternakan ayam sebesar Rp 539 miliar atau 23%, usaha pembibitan ayam Rp 321 miliar atau 14% dan rumah potong ayam sebesar Rp 130 miliar atau 6% dari total penjualan bersih. Kenaikan terbesar pada tahun 2008 adalah dari penjualan ayam potong dengan total penjualan

sebesar Rp 130 miliar. Kegiatan pakan ternak naik 34%, kegiatan pembibitan ayam dan peternakan ayam masing-masing naik sebesar 33% dan 14% dibandingkan dengan tahun 2007.

Komposisi penjualan bersih tahun 2007 dari usaha pakan ternak sebesar Rp 883 miliar atau sebesar 54%, usaha peternakan ayam sebesar Rp 718 miliar atau 44%, dan rumah potong ayam dan usaha lain non inti sebesar Rp 31 miliar atau 2% dari total penjualan bersih.

Sedangkan untuk tahun 2006, komposisi penjualan bersih adalah sebagai berikut: dari usaha pakan ternak sebesar Rp 786 miliar atau 70%, Rp 279 miliar atau 25% dari usaha peternakan ayam, Rp 31 miliar atau 3% dari usaha rumah potong ayam, dan Rp 15 miliar atau 2% dari usaha non inti lainnya.

Laba kotor semester pertama tahun 2009 sebesar Rp 87 miliar, laba kotor tahun 2008 sebesar Rp 216 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp 57 miliar atau 36% dari Rp 159 miliar di tahun 2007 dengan margin sebesar 9% di tahun 2008 dan 10% di tahun 2007. Margin usaha pakan ternak mengalami penurunan dari 17% di tahun 2007 menjadi 12% di tahun 2008. Sedangkan untuk usaha peternakan ayam mengalami penurunan dari 13% di tahun 2007 menjadi 3% di tahun 2008.

Dibandingkan tahun 2006, laba kotor 2007 mengalami penurunan, dari sebesar Rp 173 miliar atau sebesar 16% di tahun 2006 menjadi Rp 159 miliar atau sebesar 10% di tahun 2007. Penurunan ini disebabkan adanya kenaikan harga bahan baku pakan ternak dan depresiasi nilai tukar Rupiah tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual ayam.

Laba usaha operasional yang dicapai dalam semester pertama tahun 2009 sebesar Rp 22 miliar, tahun 2008 sebesar Rp 74 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp 25 miliar atau 51% dibandingkan dengan Rp 49 miliar di tahun 2007. Kenaikan laba usaha dalam tahun 2008 sebagian besar dipengaruhi oleh kenaikan laba kotor sebesar Rp 57 miliar dan kenaikan beban usaha sebesar Rp 32 miliar. Sedangkan dibandingkan dengan tahun 2006, laba usaha di tahun 2007 mengalami penurunan sebesar Rp 19 miliar akibat penurunan laba kotor dan peningkatan beban usaha Perseroan.

Beban lain-lain dalam semester pertama tahun 2009 adalah sebesar Rp 6 miliar, yang meliputi beban keuangan sebesar Rp 15 miliar, keuntungan dari selisih kurs mata uang asing sebesar Rp 8 miliar, beban penghapusan piutang 2.7 miliar dan penghasilan lain-lain 3.7 miliar. Dan pada tahun 2008 beban lain lain sebesar Rp 30 miliar naik sebesar Rp 28 miliar dari tahun 2007. Kenaikan beban lain-lain disebabkan karena naiknya beban keuangan sebesar Rp 20 miliar. Hal ini berkaitan dengan perolehan pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. di tahun 2008 dan beban penghapusan langsung dan penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 10 Miliar. Beban lain-lain di tahun 2007 adalah sebesar Rp 2 miliar yang mengalami kenaikan sebesar Rp 3.7 miliar dibandingkan tahun 2006, yang membukukan penghasilan lain-lain sebesar 1.7 miliar. Hal ini disebabkan adanya depresiasi nilai tukar Rupiah dan bunga pinjaman.

Laba bersih dan EBITDA semester pertama tahun 2009 masing-masing sebesar Rp 11 miliar dan Rp 42 miliar, tahun 2008 masing-masing sebesar Rp 27 miliar dan Rp 112 miliar, sedangkan di tahun 2007 laba bersih mencapai sebesar Rp 21 miliar dan EBITDA sebesar Rp 83 miliar. Kenaikan laba bersih pada tahun 2008 sebagai akibat dari kenaikan penjualan. Laba bersih tahun 2007 mengalami penurunan dibandingkan 2006 sebesar Rp 41 miliar. Penurunan ini sebagai dampak dari penurunan laba kotor dan sedikit kenaikan beban usaha.

Total aset Perseroan pada semester pertama tahun 2009 adalah sebesar Rp 1,499 miliar, sedangkan pada tahun 2008, 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 1.384 miliar, Rp 1.295 miliar dan Rp 1.113 miliar. Kenaikan aset Perseroan pada semester pertama tahun 2009 disebabkan karena kenaikan piutang usaha dan persediaan sehubungan dengan peningkatan penjualan.

Total kewajiban Perseroan pada semester pertama tahun 2009 sebesar Rp 455 miliar, sedangkan pada tahun 2008, 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 351 miliar, Rp 289 miliar dan Rp 129 miliar. Kenaikan kewajiban Perseroan pada semester pertama tahun 2009 disebabkan karena kenaikan hutang usaha dan hutang bank. Kenaikan hutang usaha tersebut berkaitan dengan kenaikan modal kerja sehubungan dengan peningkatan penjualan.

Jumlah ekuitas Perseroan pada semester pertama tahun 2009 sebesar Rp 1,044 miliar, sedangkan pada tahun 2008, 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 1,033 miliar, Rp 1,005 miliar dan Rp 985 miliar. Kenaikan jumlah ekuitas Perseroan pada tahun 2008 disebabkan karena kenaikan laba bersih Perseroan tahun 2008.

D. Prospek Usaha

Perseroan optimis bahwa Perseroan dapat mencapai target yang telah ditentukan dengan berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain:

- a. masih tersedianya kapasitas produksi untuk pabrik pakan;

- b. Perseroan merupakan salah satu dari sedikit perusahaan perunggasan terintegrasi di Indonesia;
- c. ekspektasi membaiknya perekonomian Indonesia di masa yang akan datang;
- d. peluang bagi Rumah Potong Ayam dengan adanya rencana aturan pemerintah mengenai distribusi unggas khususnya di DKI Jakarta;
- e. *high entry barrier* bagi *new players*;
- f. secara nasional, tingkat konsumsi daging dan telur ayam di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, padahal daging dan telur ayam merupakan salah satu sumber protein hewani termurah dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia; dan
- g. adanya perubahan pola konsumsi masyarakat akan produk unggas yang berkualitas, higienis dan praktis, sehingga tingkat konsumsi daging dan telur ayam di dalam negeri diharapkan akan meningkat pula.

E. Strategi Usaha

Dalam rangka mencapai prospek usaha tersebut, Perseroan menerapkan strategi usaha sebagai berikut :

- a. meningkatkan populasi pemeliharaan DOC melalui peternakan komersial yang merupakan *captive market*, untuk meningkatkan penjualan dan utilisasi di unit usaha lain seperti *Breeding* (penghasil DOC) dan *Feedmill* (penghasil pakan);
- b. rencana perluasan / ekspansi usaha yang pada saat ini telah mencapai kapasitas penuh seperti *Breeding* dan *Hatchery*;
- c. *forward integration* dengan melakukan akuisisi terhadap perusahaan penghasil produk makanan olahan;
- d. meningkatkan penjualan produk Rumah Potong Ayam seiring dengan peningkatan permintaan akibat perubahan pola hidup masyarakat dan minat akan produk yang sehat dan higienis;
- e. pembangunan Rumah Potong Ayam ke-2 di Jawa Timur yang bertujuan sebagai fasilitas penunjang produksi ayam komersial di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur; dan
- f. rencana pembangunan *dryer-dryer / buying station* untuk menjamin pasokan bahan baku (jagung).

PERMODALAN DAN PENGURUSAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 265 tanggal 25 Juli 2008, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta ("Akta No. 265/2008"), akta mana telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-73659.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 14 Oktober 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan Nomor AHU-0096139.AH.01.09. Tahun 2008 tanggal 14 Oktober 2008, susunan permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal	Jumlah Saham			Nilai Nominal (Rp)			Nilai Nominal (Rp)
	Seri A	Seri B	Seri C	Seri A	Seri B	Seri C	
Modal Dasar	73.099.900	650.686.609	65.140.785.747	5.000	3.000	100	Rp 8.831.637.901.700
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	73.099.900	650.686.609	8.667.321.984	5.000	3.000	100	Rp 3.184.291.525.400

Sampai dengan tanggal Keterbukaan Informasi ini pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia atas Akta No. 265/2008 ini masih dalam proses pengurusan kepada lembaga terkait.

Susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal Keterbukaan Informasi ini, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham			Nilai Nominal (Rp)			%
	Seri A	Seri B	Seri C	Seri A (Rp5.000 per saham)	Seri B (Rp3.000 per saham)	Seri C (Rp100,00 per saham)	
PT Sietek Nusantara	20.018.500	-	-	100.092.500.000	-	-	3,14
Masyarakat	53.081.400	650.686.609	8.667.321.984	265.407.000.000	1.952.059.827.000	866.732.198.400	96,86
Jumlah	73.099.900	650.686.609	8.667.321.984	365.499.500.000	1.952.059.827.000	866.732.198.400	100,00

Susunan permodalan Perseroan setelah efektifnya penurunan modal Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal	Jumlah Saham			Nilai Nominal (Rp)			Nilai Nominal (Rp)
	Seri A	Seri B	Seri C	Seri A	Seri B	Seri C	
Modal Dasar	73.099.900	650.686.609	35.561.973.000	395,00	395,00	100,00	3.842.092.971.055,00
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	73.099.900	650.686.609	8.667.321.984	395,00	395,00	100,00	1.152.627.869.455,00

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan No. 94, tanggal 12 Mei 2009, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta (“**Akta No. 94/2009**”), akta mana telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Nomor AHU/AH.01.10.09040 tanggal 1 Juli 2009 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan Nomor AHU-0038519.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 1 Juli 2009, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan saat ini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama/Komisaris Independen : Antonius Joenoes Supit
 Komisaris Independen : Djohan Effendi
 Komisaris : Fransiscus Xaverius Awi Tantra
 Komisaris : Sri Lestari Anwar
 Komisaris : Anton Budi Setiawan Hudyana

Direksi

Direktur Utama : Budiardjo Tek
 Wakil Direktur Utama : Eko Putro Sandjojo, BSEE, MBA
 Direktur (Direktur Tidak Terafiliasi) : Rodolfo Paguaia Pantoja
 Direktur : Drh. Sudirman

PENENTUAN NILAI WAJAR ASET & KEWAJIBAN PERSEROAN DALAM RANGKA PENERAPAN PSAK NO. 51 (REVISI 2003) TENTANG AKUNTANSI KUASI REORGANISASI

Dalam buku Perseroan yang berakhir tanggal 30 Juni 2009, Perseroan telah melakukan proses penilaian kembali seluruh aset dan kewajibannya sebesar nilai wajarnya per tanggal 30 Juni 2009. Dalam melakukan Kuasi Reorganisasi, aset dan kewajiban harus dinilai kembali dengan nilai wajar. Proses penilaian kembali aset dan kewajiban ini dapat menghasilkan aset bersih yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali. Nilai wajar aset dan kewajiban ditentukan sesuai dengan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik aset dan kewajiban yang bersangkutan.

Berdasarkan penilaian PT Alpro Dinamika dalam laporan no. AD.APP-AL.09.09.335 tanggal 12 Agustus 2009 perihal Laporan Penilaian Aset dan Kewajiban PT Sierad Produce Tbk, pada prinsipnya menyatakan bahwa PT Alpro Dinamika telah meneliti dan menilai aset dan kewajiban Perseroan dengan tujuan untuk mengungkapkan pendapat mengenai nilai pasar dari aset dan kewajiban Perseroan tersebut per tanggal 30 Juni 2009. Adapun metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk menilai aset dan kewajiban adalah dengan menggunakan pendekatan aset (*asset-based approach*), pendekatan pendapatan (*income approach*) dan kalkulasi biaya (*cost approach*).

Berdasarkan penilaian PT Alpro Dinamika dalam laporan no. AD.APP.09.08.322 tanggal 12 Agustus 2009 perihal Laporan Penilaian Aset, pada prinsipnya menyatakan bahwa PT Alpro Dinamika telah melaksanakan peninjauan serta pemeriksaan properti yang dimiliki/dikuasai oleh Perseroan. Dengan menggunakan cara-cara penilaian yang lazim, serta memperhatikan semua keterangan,

faktor-faktor yang ada berdasarkan asumsi dan syarat-syarat pembatasan yang berlaku, maka PT Alpro Dinamika berpendapat bahwa nilai pasar dari properti yang dimaksud pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp 596.048.716.000,- (lima ratus sembilan puluh enam miliar empat puluh delapan juta tujuh ratus enam belas ribu Rupiah).

**NERACA RINGKASAN KONSOLIDASIAN PER TANGGAL 30 JUNI 2009
SEBELUM KUASI REORGANISASI YANG TELAH DIAUDIT DAN
NERACA RINGKASAN PROFORMA KONSOLIDASIAN PER TANGGAL 30
JUNI 2009 SESUDAH KUASI REORGANISASI YANG DITELAHAH OLEH
AKUNTAN**

Posisi Neraca Ringkasan konsolidasian per tanggal 30 Juni 2009 sebelum Kuasi dan Ringkasan Proforma konsolidasian setelah Kuasi.

Keterangan	Sebelum Kuasi Reorganisasi	Proforma Setelah Kuasi Reorganisasi
Aset		
Kas dan setara kas	30.377.940.624	30.377.940.624
Piutang Usaha - Bersih	333.997.559.057	333.997.559.057
Piutang Lain-lain	12.716.354.040	12.716.354.040
Persediaan	310.225.766.069	310.225.766.069
Hewan Ternak Produksi – Berumur Pendek	74.252.412.472	74.252.412.472
Biaya dan Pajak Dibayar Di muka	24.387.675.899	24.387.675.899
Uang Muka Pembelian	63.433.063.615	63.433.063.615
Aset Tetap - bersih	488.150.267.098	595.677.657.211
Piutang Hubungan Istimewa	41.281.893.732	41.281.893.732
Aset Pajak Tangguhan	53.324.432.350	53.324.432.350
Uang Muka Pembelian Aset Tetap	34.041.680.360	34.041.680.360
Aset Tetap yang Tidak Digunakan	32.927.526.213	33.780.847.749
Uang Jaminan yang Dapat Diterima Kembali	504.715.817	504.715.817
Jumlah Aset	1.499.621.287.346	1.608.001.998.995
Kewajiban Hak Minoritas dan Ekuitas		
Kewajiban		
Hutang Bank	242.625.134.153	242.625.134.153
Hutang Usaha	152.012.734.758	152.012.734.758
Hutang Pajak	8.065.066.267	8.065.066.267
Beban yang Masih Harus Dibayar	10.593.360.393	10.593.360.393
Hutang Sewa Pembiayaan	5.375.269.530	5.375.269.530
Kewajiban Pajak Tangguhan	286.605.775	286.605.775
Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja	21.116.136.386	21.116.136.386
Kewajiban Lancar Lainnya	15.249.828.546	15.249.828.546
Jumlah Kewajiban	455.324.135.808	455.324.135.808
Hak Minoritas	49.236.893	49.236.893
Ekuitas		
Modal saham	3.184.291.525.400	1.152.627.869.455
Tambahan modal disetor, bersih	237.474.479.595	756.839
Defisit	(2.377.518.090.350)	
Jumlah Ekuitas	1.044.247.914.645	1.152.628.626.294
Jumlah Kewajiban, Hak Minoritas dan Ekuitas	1.499.621.287.346	1.608.001.998.995

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA

Sehubungan dengan adanya perubahan atau tambahan atas Keterbukaan Informasi yang telah diumumkan oleh Perseroan melalui surat kabar harian "KONTAN" dan surat kabar harian "INVESTOR DAILY" yang keduanya terbit pada tanggal 4 September 2009 berikut Ralat Keterbukaan Informasi yang telah diumumkan oleh Perseroan melalui surat kabar harian "KONTAN" dan surat kabar harian "INVESTOR DAILY" yang keduanya terbit pada tanggal 8 September 2009, Perseroan dengan ini menginformasikan perubahan urutan agenda RUPSLB Perseroan yang akan diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Oktober 2009, yaitu sebagai berikut:

- (i) Persetujuan pelaksanaan kuasi reorganisasi atas Perseroan.
- (ii) Persetujuan penurunan modal dasar dan penurunan modal ditempatkan dan modal disetor dalam Perseroan dengan cara menurunkan nilai nominal saham Perseroan dari semula (i) Rp 5,000,- (lima ribu Rupiah) per saham untuk saham seri A; dan (ii) Rp 3,000,- (tiga ribu Rupiah) per saham untuk saham seri B menjadi Rp 395,- (tiga ratus sembilan puluh lima Rupiah) per saham.
- (iii) Pengubahan Anggaran Dasar Perseroan.
- (iv) Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan.

Tanggal-tanggal Penting dalam Pelaksanaan RUPSLB Perseroan dan Tanggal Perkiraan Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi

Berikut adalah tanggal-tanggal penting berkaitan dengan rencana pelaksanaan RUPSLB Perseroan dan tanggal perkiraan pelaksanaan Kuasi Reorganisasi:

No.	Peristiwa	Tanggal
1.	Penyampaian agenda RUPSLB kepada Bapepam dan LK	25 Agustus 2009, 2 September 2009, 8 September 2009 dan 1 Oktober 2009
2.	Pengumuman Pemberitahuan RUPSLB	4 September 2009 dan 2 Oktober 2009
3.	Pengumuman Keterbukaan Informasi dan Ralat Keterbukaan Informasi	4 September 2009 dan 8 September 2009
4.	Tanggal Daftar Pemegang Saham yang berhak hadir dalam RUPSLB (<i>Recording Date</i>)	9 Oktober 2009
5.	Panggilan RUPSLB	12 Oktober 2009
6.	RUPSLB	27 Oktober 2009
7.	Pengumuman hasil RUPSLB	29 Oktober 2009
8.	Tanggal terakhir penyampaian keberatan tertulis oleh kreditur kepada Perseroan	29 Desember 2009
9.	Perkiraan tanggal diperolehnya persetujuan Menkumham (Dengan asumsi tidak terdapat kreditur yang mengajukan keberatan tertulis kepada Perseroan)	15 Januari 2010
10.	Perkiraan tanggal pelaksanaan Kuasi Reorganisasi (Dilaksanakan setelah diperolehnya persetujuan Menkumham)	15 Januari 2010

PENDAPAT PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Kantor Akuntan Publik Aryanto Amir Jusuf dan Mawar dalam suratnya No. R/ 004.ARC-R/5/09/09 tanggal 19 Oktober 2009 perihal Laporan Review Akuntan Independen terhadap Neraca Ringkasan Proforma Konsolidasian sehubungan dengan Kuasi Reorganisasi per 30 Juni 2009 yang menyatakan tidak terdapat penyebab yang menjadikan akuntan percaya bahwa asumsi manajemen tidak memberikan dasar yang beralasan untuk menyajikan dampak langsung signifikan sebagai akibat kuasi reorganisasi dan penurunan modal, penyesuaian proforma tidak mencerminkan dampak semestinya asumsi tersebut, atau kolom

proforma tidak mencerminkan dampak semestinya penyesuaian tersebut terhadap jumlah laporan keuangan historis dalam neraca ringkasan proforma konsolidasian tanggal 30 Juni 2009.

PT Alpro Dinamika dalam laporan No. AD.App-AL.09.09.335 tanggal 12 Agustus 2009 perihal Penilaian Aset dan Kewajiban, pada prinsipnya menyatakan bahwa PT Alpro Dinamika telah melakukan penilaian terhadap seluruh aset dan kewajiban yang dimiliki Perseroan dengan tujuan mengungkapkan suatu pendapat mengenai nilai pasar dari aset dan kewajiban tersebut yang dimiliki per tanggal 30 Juni 2009.

PT Alpro Dinamika dalam laporan no. AD.APP.09.08.322 tanggal 12 Agustus 2009 perihal Laporan Penilaian Aset, pada prinsipnya menyatakan bahwa PT Alpro Dinamika telah melaksanakan peninjauan serta pemeriksaan properti milik / dikuasai PT Sierad Produce Tbk.

Kantor Akuntan Publik Aryanto Amir Jusuf dan Mawar, dengan suratnya No. R/021.AAT-R/5/09/09 tanggal 19 Oktober 2009 perihal: Laporan Akuntan Independen atas penerapan prosedur yang disepakati bersama, pada prinsipnya menyatakan bahwa penerapan prosedur dan ketentuan dalam pelaksanaan Kuasi Reorganisasi tidak menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum termasuk penyesuaian-penyesuaian akuntansi yang ada.

Berdasarkan surat yang disampaikan oleh Makes & Partners Law Firm kepada Perseroan, Ref.No.: 0442/L/MP/IS/rn/10/09 tanggal 21 Oktober 2009, mengingat tindakan-tindakan yang telah dilakukan Perseroan dalam rangka penurunan modal Perseroan dan dengan mengasumsikan bahwa Perseroan akan melakukan hal-hal dan/atau tindakan-tindakan lain sebagaimana disyaratkan oleh UUPT maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk sahnya dan efektifnya penurunan modal Perseroan, serta dengan adanya persetujuan RUPSLB dan tidak adanya keberatan dari kreditur terkait dengan rencana penurunan modal Perseroan, maka rencana penurunan modal Perseroan akan dilaksanakan sesuai dengan UUPT dan Peraturan Bapepam dan LK terkait.

INFORMASI LAIN

Dalam mempersiapkan penyelenggaraan RUPSLB Perseroan dalam rangka Kuasi Reorganisasi, Perseroan dibantu oleh:

- Makes & Partners Law Firm; dan
- Kantor Notaris & PPAT Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si.

Informasi lebih lanjut mengenai rencana Kuasi Reorganisasi ini dapat diperoleh pada setiap hari kerja mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB pada alamat berikut:

PT Sierad Produce Tbk
Gedung Plaza City View Lt. 1
Jl. Kemang Timur No. 22, Jakarta 12510
Nomor Telepon: (62-21) 719 3888
Nomor Faksimili: (62-21) 719 3889
Website: <http://www.sieradproduce.com>

U.p.: Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*)

Bogor, 26 Oktober 2009
Direksi PT Sierad Produce Tbk